

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan penggunaan internet di Indonesia sejak tahun 2004 telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut terlihat terutama pada pola komunikasi dan cara remaja membangun interaksi sosial. Kehadiran internet serta berbagai platform media sosial memudahkan remaja dalam mengakses informasi, menjalin komunikasi, dan memperluas hubungan dengan berbagai kalangan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun, penggunaan teknologi yang tidak disertai pengawasan dan kesadaran yang baik juga dapat menimbulkan berbagai implikasi negatif. Kondisi tersebut dapat membuka peluang munculnya perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, hubungan seksual di luar pernikahan, konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, serta tindakan kriminal, termasuk pencurian. Dahulu perbuatan seperti itu lebih banyak ditemukan pada kota besar yaitu Jakarta dan Bandung, namun seiring berkembangnya teknologi digital, pengaruh tersebut kini telah merambah ke wilayah perdesaan bahkan pelosok pedalaman.

Pergaulan bebas di kalangan peserta didik merupakan persoalan sosial yang tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku, tetapi juga mencerminkan belum kuatnya pemahaman remaja terhadap nilai agama, norma sosial, dan etika dalam membangun hubungan dengan orang lain. Pada fase remaja, peserta didik sedang menjalani proses pencarian identitas diri yang sering

disertai perubahan emosi, kebutuhan untuk memperoleh penerimaan dari lingkungan, serta kecenderungan mengikuti perilaku orang-orang di sekitarnya. Apabila proses tersebut tidak didukung oleh pembinaan dan penguatan moral yang memadai, peserta didik akan lebih mudah terpengaruh oleh pola pergaulan yang kurang sehat. Kondisi ini dapat mengarah pada berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti hubungan pacaran yang melampaui batas norma, interaksi tanpa kontrol dengan lawan jenis, penggunaan media digital secara tidak bertanggung jawab, serta tindakan lain yang bertentangan dengan nilai sosial dan agama.

Kondisi mengenai pergaulan bebas saat ini tentu memberikan implikasi yang serius terhadap peserta didik karena mereka menjadi lebih mudah terpapar informasi dan pergaulan yang menyimpang dari nilai moral serta norma sosial. Sehingga dibutuhkan penguatan moralitas, pengawasan dari orang tua, serta pendidikan karakter di sekolah agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan tidak menjerumuskan peserta didik ke dalam perilaku menyimpang. Fakta menegaskan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terjadinya kenakalan pada remaja.

Kenakalan remaja masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan data yang dikutip, sekitar 60% remaja di dunia pernah terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 23,4%. Perilaku tersebut muncul dalam berbagai bentuk,

seperti tawuran, tindak kriminal, pencurian, penyalahgunaan narkoba, penyimpangan perilaku seksual, kebiasaan membolos, serta tindakan perundungan terhadap orang lain.¹ Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah tindak kejahatan paling tinggi di Indonesia, dengan total mencapai 60.236 kasus.² Data menyebutkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sejumlah remaja yang diamankan oleh polisi karena pesta minuman keras.³ Fakta ini menggambarkan bahwa perilaku kenakalan di kalangan remaja masih menjadi permasalahan besar dan resiko bagi kesejahteraan para remaja Indonesia.

Kenakalan remaja merupakan berbagai bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu pada rentang usia 10 hingga 19 tahun dan bertentangan dengan aturan, nilai, norma sosial, maupun ketentuan hukum yang berlaku. Perilaku tersebut dapat muncul dalam beragam bentuk, mulai dari tindakan kekerasan, hubungan seksual yang berisiko, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, hingga keterlibatan dalam tindak kriminal.⁴

Kenakalan remaja bukan saja berkaitan tentang sikap buruk, hal ini berupa juga kesulitan terkait mengendalikan emosi atau mengambil sebuah keputusan

¹ Hardin, F., & Nidia, E. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. *Jurnal Citra Ranah Medika*, 2(1), 2022, 1–9. <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>.

² Badan Pusat Statistika Jawa Timur. *Kriminalitas - Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Jawa Timur 2019-2022*. 2023.

³ Radar Jember. Empat Pelajar di Jember Diamankan Polisi gara-gara Gelar Pesta Miras Oplosan. Radar News. 2023.

⁴ Teguh H. M. Pelajari Macam-Macam Kenakalan Remaja Agar Terhindar Marabahaya. *Jurnal KKN Universitas Diponegoro*. <http://kkn.undip.ac.id/?p=359347>. 2022.

yang kurang tepat karena kurangnya pengetahuan maupun kemampuan yang belum matang dalam berpikir. Akibat dari perilaku buruk remaja antara lain masalah hukum, terganggunya proses belajar, memburuknya kesehatan psikologis dan fisik, hubungan kepada sesama yang tegang, serta terbatasnya harapan kerja.⁵

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Di tengah berbagai isu dan tantangan akibat globalisasi serta perkembangan teknologi yang sangat cepat, pendidikan agama tetap berperan sebagai dasar moral yang membantu manusia, khususnya generasi muda, dalam memahami dan membedakan antara hal yang baik maupun hal yang buruk.⁶ Pendidikan agama Islam tidak hanya membahas tentang teologi atau ritual saja, melainkan mengajarkan etika maupun moral yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Melalui pembelajaran agama, seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab sosial, nilai etika, dan kepercayaan spiritual yang tinggi, yang sangat penting dalam hidup berkelompok di masyarakat.

Pergaulan bebas dapat memengaruhi emosi seorang anak karena, selama masa sekolah, perkembangan emosional anak-anak biasanya membuat mereka lebih terbuka dan lebih cenderung mengungkapkan perasaannya. Jika seorang anak mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mungkin

⁵ Triana, D. *Kenakalan Remaja dan Dampaknya pada Masa Depan: Menggali Potensi Kerugian*. 2023.

⁶ Mardiana, E, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 3, No. 5, 2023, hal. 128–141.

akan kesulitan bergaul dengan orang lain..⁷ Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama islam tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga melindungi para peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam atau terpengaruh oleh hal-hal negatif oleh pergaulan bebas serta pentingnya penguatan moralitas pada peserta didik sebagai upaya pencegahan untuk menghindari pergaulan bebas. Penguatan moralitas tidak hanya bertujuan memberi pengetahuan tentang aturan dan perintah agama, tetapi juga untuk mendorong kesadaran batin, membiasakan perilaku yang baik, serta melatih kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dan membuat keputusan moral dengan tanggung jawab.

Di tengah kompleksitas tantangan dan dinamika social yang dihadapi generasi muda pada era globalisasi, maka peran pendidikan sangat penting. Oleh karena itu untuk mencegah pergaulan bebas, SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung, terus-menerus melakukan perbaikan pada seluruh sistem pendidikan. Terutama mengenai upaya pencegahan pergaulan bebas dengan berbagai kegiatan keagamaan, melalui kegiatan keagamaan tersebut peserta didik dapat mengontrol dirinya dan memiliki kesadaran spiritual untuk membedakan perilaku yang sesuai dan menyimpang dari norma agama.

Adapun yang membuat peneliti tertarik dalam menetapkan lokasi penelitian di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung karena sekolah tersebut sangat memperhatikan mengenai pergaulan bebas remaja yang sangat

⁷ Ita Paridawati M. I, Presepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Desa Indrasakti Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, *Journal On Teacher Education*, 2021, hal. 28-34.

merajalela. Sehingga sekolah ini melakukan berbagai penguatan tentunya untuk mengantisipasi peserta didik dalam pergaulan bebas.

Peneliti fokus pada penelitian tentang penguatan moralitas untuk mencegah pergaulan bebas pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan menyediakan berbagai informasi mengenai penguatan nilai-nilai moral guna mencegah pergaulan bebas pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulungagung dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tulungagung. Terdapat beberapa penerapan penguatan moralitas untuk mencegah pergaulan bebas pada peserta didik di SMPN 2 Tulungagung

SMP Negeri 2 Tulungagung dalam mengantisipasi peserta didik terpengaruh pergaulan bebas, sekolah menerapkan beberapa kegiatan keagamaan seperti mengaji *mabadi fiqh* setiap hari kamis, membaca yasin dan tahlil setiap hari jumat, pembiasaan sholat dhuha, memperingati hari besar islam, solat center, bekerjasama dengan kemenag untuk mengadakan pembinaan, pembinaan dari BNN dan POLRES Tulungagung terkait narkoba, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti remas yang sangat aktif.⁸

Adapun penguatan moralitas untuk mencegah pergaulan bebas pada peserta didik di SMP 3 Tulungagung yaitu

Sementara di SMP Negeri 3 Tulungagung juga menerapkan kegiatan keagamaan seperti mengaji Al-Qur'an setiap hari kamis dan jumat, pembiasaan shalat dhuha diawal pembelajaran, literasi religi untuk kegiatan anak Indonesia hebat, belajar dengan teman sebaya, pembinaan BRUS (bimbingan remaja usia sekolah) dari kemenag, sosialisasi dari BNN, dan pembinaan karakter dari POLRES Tulungagung, intensif membaca al-qur'an setiap pulang sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti remas yang sangat aktif. Selain itu, peserta didik yang beragama non-muslim juga difasilitasi dengan adanya guru non-muslim, tersedianya tempat khusus beribadah bagi non-muslim, dan adanya kegiatan kunjungan ditempat ibadah masing-masing.⁹

⁸ Observasi di SMPN 2 Tulungagung pada bulan November 2025.

⁹ Observasi di SMPN 3 Tulungagung pada bulan November 2025.

Penerapan kegiatan keagamaan pada kedua sekolah tersebut menjadikan peserta didik berkarakter mulia dengan mengedepankan nilai-nilai iman dan takwa dimana sesuai dengan visi misi kedua sekolah tersebut yang berpedoman sesuai dengan tuntunan agama Islam. Selain bertambahnya ilmu umum, peserta didik juga mendalami ilmu agama secara detail, sehingga terciptalah generasi yang berkarakter mulia sesuai dengan tujuan visi misi sekolah yang mengedepankan nilai-nilai iman dan takwa.

Islam sangat mengutamakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam hubungan antarmanusia. Di era teknologi ini, meskipun teknologi memudahkan komunikasi dan menyediakan informasi mengenai ajaran agama serta hal-hal positif lainnya, teknologi tersebut juga dapat berimplikasi buruk bagi banyak orang. Salah satu contohnya adalah kenakalan pada remaja, yang mencapai tingkatan yang lumayan mengganggu bagi masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai bentuk, proses, dan penerapan penguatan moralitas dalam upaya mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung. Kajian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai langkah-langkah yang diterapkan sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat penelitian berjudul **“Penguatan Moralitas Peserta Didik dalam Mencegah Pergaulan Bebas di**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulungagung dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulungagung dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi dari penguatan moralitas sebagai upaya mencegah pergaulan bebas pada peserta didik di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bentuk penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung .

3. Untuk mendiskripsikan implikasi dari penguatan moralitas sebagai upaya mencegah pergaulan bebas pada peserta didik di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Penguatan Moralitas Peserta Didik dalam Mencegah Pergaulan Bebas (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulungagung dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tulungagung).” memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis

a. Secara Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan upaya penguatan moralitas peserta didik sebagai langkah preventif dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas.

b. Secara Praktis

Secara praktis, harapan dari peneliti bahwa penelitian ini dapat membantu:

1) Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang lebih mendalam mengenai upaya penguatan moralitas peserta didik sebagai langkah pencegahan terhadap pergaulan bebas dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

2) Guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkuat moralitas peserta didik sebagai upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas.

3) Peserta Didik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan upaya penguatan moralitas peserta didik sebagai langkah pencegahan terhadap pergaulan bebas melalui Pendidikan Agama Islam.

4) Peneliti Setelahnnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian mengenai topik serupa. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup pembahasan pada fokus yang lebih beragam sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

E. Penegasan Istilah

Untuk membantu pembaca memahami penelitian ini dengan lebih baik, Para peneliti menjelaskan makna dari setiap istilah yang digunakan dalam penelitian ini seperti berikut::

1. Secara Konseptual

a. Penguatan Moralitas

Penguatan moralitas merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk menanamkan serta

mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didik agar menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma agama, norma sosial, dan norma yang berlaku. Menurut B.F. Skinner, penguatan (*reinforcement*) adalah pemberian stimulus yang bertujuan memperkuat munculnya suatu perilaku sehingga perilaku tersebut cenderung diulang kembali.¹⁰

Adapun moralitas menurut Frans Magnis Suseno, moralitas tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga menyangkut kesediaan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.¹¹ Berdasarkan teori tersebut, penguatan moralitas dalam penelitian ini dimaknai sebagai seluruh upaya yang dilakukan sekolah untuk memperkuat perilaku moral peserta didik melalui pemberian penguatan, pembiasaan, keteladanan, nasihat, program sekolah, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Konsep penguatan moralitas dalam penelitian ini dikaji melalui tiga fokus penelitian. Pertama, bentuk penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas, yang meliputi berbagai bentuk

¹⁰ Skinner, B. F, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*, (New York: Appleton-Century, 1938), hal, 12.

¹¹ Franz Magnis, Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 20.

penguatan moral seperti keteladanan, pembiasaan (*ta'wid*), nasihat (*mau'izah*), program sekolah, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembinaan dan pendampingan. Kedua, penerapan penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas, yaitu proses pelaksanaan berbagai bentuk penguatan moral yang diintegrasikan dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, organisasi peserta didik, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK, guru PAI, dan orang tua. Ketiga, implikasi penguatan moralitas peserta didik dalam mencegah pergaulan bebas, yaitu perubahan yang muncul sebagai implikasi dari proses penguatan moral, seperti meningkatnya kemampuan mengendalikan diri, memilih lingkungan pergaulan yang positif, membangun komunikasi dengan guru ketika menghadapi permasalahan, serta berkurangnya kecenderungan peserta didik untuk terlibat dalam perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas.

b. Pergaulan Bebas

Menurut bahasa pergaulan adalah proses berinteraksi, dan kata “bebas” berarti tidak terikat atau dibatasi oleh aturan apa pun.¹² Perilaku bebas dapat dipandang sebagai serangkaian aktivitas yang berpotensi merugikan masyarakat sekitar serta berimplikasi negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Bentuk-bentuk perilaku bebas yang umumnya dilakukan oleh remaja antara lain penggunaan narkoba, hubungan

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 307.

seksual, mengonsumsi minuman beralkohol, terlibat dalam pertengkaran atau perkelahian, serta melakukan pencurian, dan masih banyak lagi..¹³.

2. Secara Operasional

Berdasarkan uraian konseptual tersebut, secara operasional penelitian berjudul “Penguatan Moralitas Peserta Didik dalam Mencegah Pergaulan Bebas di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung” dimaknai sebagai kajian mengenai berbagai upaya yang dilakukan untuk memperkuat moralitas peserta didik sebagai langkah pencegahan terhadap pergaulan bebas. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bentuk, penerapan, dan implikasi penguatan moralitas. Oleh karena itu, peneliti mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan dan implementasi penguatan moralitas peserta didik yang diterapkan di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung dalam rangka mencegah munculnya perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas.

¹³ Taqiyudin An-Nabhani, *System Peraturan Dalam Islam*, (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2000), hal. 1.